

# Integrasi kecerdasan buatan sebagai solusi inovatif dalam Manajemen Pendidikan Islam

**Meri Yulia, Surpratman**

Prodi Manajemen Pendidikan Islam  
Pascasarjana UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Co-Author: **Meri Yulia**

E-mail: [meriyulia0407@gmail.com](mailto:meriyulia0407@gmail.com); [supratman@iainbukittinggi.ac.id](mailto:supratman@iainbukittinggi.ac.id)

## **ABSTRAK**

*Studi ini mengeksplorasi integrasi Kecerdasan Buatan (AI) sebagai solusi inovatif dalam manajemen pendidikan Islam, dengan menekankan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai serta prinsip unik yang melekat pada lembaga pendidikan Islam. Studi ini menekankan perlunya pendekatan kolaboratif dan hati-hati yang melibatkan para ulama, pendidik, dan ahli teknologi untuk mengembangkan kerangka AI yang sesuai dengan etika Islam dan prinsip syariah. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kesiapan pendidik dan pengembangan profesional berkelanjutan untuk memanfaatkan AI secara efektif dan etis. Penelitian ini mensintesis literatur terbaru (2015–2025) untuk memberikan kerangka komprehensif yang membimbing pembuat kebijakan dan pemimpin pendidikan dalam memanfaatkan AI untuk menciptakan sistem manajemen pendidikan Islam yang dinamis, etis, dan berlandaskan spiritual. Pada akhirnya, integrasi AI dapat mentransformasi pendidikan Islam dengan meningkatkan efisiensi dan kualitas tanpa mengorbankan nilai moral dan spiritual dasarnya.*

**Kata Kunci: kecerdasan buatan, manajemen pendidikan islam, efisiensi pengelolaan**

## **ABSTRACT**

*This study explores the integration of Artificial Intelligence (AI) as an innovative solution in the management of Islamic education, emphasizing a balance between technological advancement and the unique values and principles inherent to Islamic educational institutions. The study underlines the necessity of a collaborative and careful approach involving scholars, educators, and technologists to develop AI frameworks compliant with Islamic ethics and sharia principles. Successful implementation depends heavily on educators' readiness and continuous professional development to harness AI effectively and ethically. This research synthesizes recent literature (2015–2025) to provide a comprehensive framework guiding policymakers and educational leaders in leveraging AI to create dynamic, ethical, and spiritually grounded Islamic education management systems. Ultimately, AI integration can transform Islamic education by enhancing efficiency and quality without compromising its foundational moral and spiritual values.*

**Keywords: artificial intelligence, islamic education management, management efficiency**



## PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi Artificial Intelligence (AI) telah memberikan dampak signifikan di berbagai sektor, termasuk pendidikan Islam. Kemajuan ini menghadirkan peluang baru untuk mengoptimalkan proses pendidikan melalui otomatisasi, analisis data, dan pengalaman belajar yang dipersonalisasi. Dengan bantuan AI, berbagai tugas administratif seperti pengelolaan data peserta didik, penjadwalan, dan pengorganisasian sumber daya dapat disederhanakan secara efisien, sehingga meringankan beban kerja staf dan meminimalkan kesalahan manusia. Selain itu, AI mendukung metode pengajaran yang lebih adaptif, memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga membantu pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pertumbuhan spiritual siswa dalam konteks pendidikan Islam yang holistik. Sebagai hasilnya, AI berpotensi mentransformasi manajemen pendidikan Islam menjadi lebih dinamis dan berbasis data (Hastuti, 2025; Ramadhan et al., 2025).

Namun, integrasi AI dalam manajemen pendidikan Islam menghadirkan tantangan yang kompleks berkaitan dengan nilai-nilai keislaman dan etika teknologi. Pendidikan Islam menekankan pentingnya perkembangan moral dan spiritual yang seimbang sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, penerapan AI harus selaras dengan ajaran Islam agar tidak mengganggu nilai-nilai inti dan keyakinan peserta didik maupun komunitas pendidikan. Tantangan lain juga muncul pada aspek privasi data, potensi bias algoritma, dan risiko dehumanisasi proses pembelajaran jika teknologi terlalu dominan. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan yang hati-hati dan kolaboratif antara para ulama, pendidik, dan ahli teknologi untuk merumuskan kerangka kerja AI yang sesuai dengan filosofi Islam. Dengan menjaga keseimbangan ini, AI dapat diterima dan dimanfaatkan secara optimal sebagai solusi inovatif yang tetap mempertahankan integritas budaya dan spiritual lembaga pendidikan Islam (Maulidi, 2025; Ramadhan et al., 2025).

Penerapan Artificial Intelligence (AI) telah terbukti dapat meningkatkan efisiensi manajemen dan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam secara signifikan. Dengan otomatisasi proses administratif seperti pengelolaan data siswa, pelacakan kehadiran, dan pengalokasian sumber daya, AI mengurangi beban kerja staf dan meminimalkan potensi kesalahan manusia, sehingga operasional lembaga berjalan lebih lancar. Efisiensi ini memungkinkan para administrator untuk lebih fokus pada perencanaan strategis dan peningkatan mutu pendidikan. Di sisi pembelajaran, alat berbasis AI dapat memberikan umpan balik yang dipersonalisasi serta materi pembelajaran adaptif sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar

setiap siswa, yang terbukti meningkatkan keterlibatan dan hasil akademik. AI juga memungkinkan pemantauan berkelanjutan terhadap perkembangan siswa sehingga intervensi dapat dilakukan tepat waktu untuk menyelesaikan kesulitan belajar. Kontribusi AI secara keseluruhan meningkatkan pengalaman pendidikan di lembaga Islam, menegaskan potensinya sebagai kekuatan transformasi dalam manajemen serta pedagogi pendidikan (Hastuti, 2025; Maulidi, 2025).

Meskipun integrasi AI dalam manajemen pendidikan Islam menawarkan banyak keuntungan, proses ini menghadapi berbagai tantangan signifikan yang berkaitan dengan nilai-nilai inti Islam dan etika teknologi. Pendidikan Islam sangat berakar pada prinsip-prinsip agama yang menekankan integritas moral, pertumbuhan spiritual, dan kepatuhan terhadap syariah. Oleh karena itu, penerapan teknologi AI harus diatur secara hati-hati agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai dasar tersebut. Kekhawatiran etika muncul terkait privasi data, bias algoritma, dan potensi dehumanisasi pendidikan akibat ketergantungan teknologi yang berlebihan. Permasalahan ini membutuhkan pendekatan bijaksana dalam penggunaan AI yang menghormati kesucian ajaran Islam serta standar etika teknologi yang diakui secara global.

Mengatasi tantangan ini memerlukan kolaborasi erat antara ulama, pendidik, dan ahli teknologi untuk mengembangkan kerangka kerja AI yang selaras dengan filosofi Islam dan sekaligus memanfaatkan inovasi teknologi secara optimal. Infrastruktur teknologi yang terbatas, terutama di daerah terpencil, juga menjadi hambatan besar dalam implementasi AI di pendidikan Islam (Fauziyati, 2023; Nugraha et al., 2024). Selain itu, kesenjangan teknologi antara wilayah perkotaan dan pedesaan turut memperparah ketidakmerataan akses AI (Faisal, 2024). Etika dan sensitivitas budaya menjadi aspek penting agar konten AI sesuai dengan nilai dan norma Islam (Mauluddin, 2024; Sarinda et al., 2023). Penelitian global juga menyoroti perlunya pendekatan holistik untuk mengintegrasikan AI dalam pendidikan agama tanpa menggantikan esensi spiritualnya (Wandansari et al., 2022; Vinichenko et al., 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana AI dapat diintegrasikan secara optimal sebagai solusi inovatif dalam manajemen pendidikan Islam. Fokus utama adalah mengidentifikasi strategi efektif yang dapat menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai dan prinsip unik yang melekat pada lembaga pendidikan Islam. Dengan mengeksplorasi berbagai aplikasi AI, penelitian ini berupaya menentukan bagaimana teknologi tersebut dapat meningkatkan efisiensi administratif, memperbaiki hasil pengajaran dan pembelajaran, serta mendukung proses pengambilan keputusan sesuai dengan etika Islam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengatasi tantangan dan hambatan potensial dalam adopsi AI dengan mengajukan rekomendasi praktis agar implementasi

AI dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan holistik peserta didik. Pada akhirnya, studi ini berusaha menyediakan kerangka kerja komprehensif yang dapat digunakan oleh pemimpin pendidikan dan pembuat kebijakan untuk memanfaatkan potensi AI, sekaligus mendorong pendekatan manajemen pendidikan Islam yang modern dan berlandaskan etika.

Referensi dari penelitian terkait menunjukkan bahwa AI mulai diterapkan untuk menciptakan pembelajaran yang adaptif dan personalisasi, seperti penggunaan chatbot islami, materi pembelajaran interaktif, dan pemantauan perkembangan siswa secara real-time (Dewi et al., 2023; Baharuddin, 2025). Namun, berbagai tantangan infrastruktur dan kesiapan sumber daya manusia masih harus diatasi, terutama di daerah terpencil (Nugraha et al., 2024). Dengan pendekatan yang tepat, AI akan mampu mengoptimalkan proses manajemen dan pembelajaran di pendidikan Islam, menggabungkan inovasi teknologi dengan nilai-nilai agama yang harus tetap dijaga (Alamin, 2023; Vinichenko et al., 2020). Penelitian Baharuddin (2025) dan Masuroh & Mardani (2025) memberikan gambaran penting mengenai peluang dan tantangan penerapan AI dalam pendidikan Islam. Baharuddin (2025) menjelaskan bahwa AI memiliki potensi besar untuk meningkatkan personalisasi pembelajaran dan efisiensi administrasi di lembaga pendidikan Islam, sehingga dapat memenuhi kebutuhan individual siswa lebih baik sekaligus memperlancar operasional lembaga. Sementara itu, Masuroh & Mardani (2025) menyoroti berbagai tantangan etis dan budaya yang muncul seiring integrasi AI, terutama dalam menjaga kesesuaian penggunaan teknologi dengan nilai-nilai dan prinsip Islam.

Penelitian Firmansyah et al. (2024) menambah perspektif dengan membahas bagaimana AI dapat diterapkan untuk mengembangkan pembelajaran adaptif berbasis chatbot Islami dan kuis otomatis, yang mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa. Penerapan AI ini menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan interaktivitas pembelajaran dan akses materi keagamaan yang lebih luas. Namun demikian, tantangan dalam penerapan AI tetap mencakup aspek kesiapan infrastruktur, pelatihan tenaga pendidik, dan perlunya keselarasan dengan norma-norma syariah agar teknologi tidak mengesampingkan nilai-nilai dasar pendidikan Islam (Ramadhan et al., 2024; Maulidi, 2024). Oleh karena itu, penjagaan keseimbangan antara inovasi teknologi dan nilai spiritual menjadi sangat penting dalam merancang sistem pembelajaran Islam berbasis AI yang efektif dan beretika.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Model ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi, menguraikan, dan mensintesis temuan dari berbagai literatur yang relevan secara mendalam. Studi literatur

kualitatif deskriptif fokus pada penjabaran gambaran fenomena dari hasil penelitian sebelumnya tanpa menggunakan prosedur kuantitatif statistik, sehingga sesuai untuk mengkaji pemanfaatan AI secara konseptual dan praksis dalam manajemen pendidikan Islam. Pendekatan ini efektif dalam mengidentifikasi pola dan tema utama, seperti dampak AI pada efisiensi manajemen, kualitas pembelajaran, serta isu-isu etika dan tantangan teknis. Desain ini juga fleksibel untuk menggabungkan literatur yang beragam dari domain teknologi, pendidikan, dan nilai-nilai Islam, sehingga menghasilkan pemahaman komprehensif yang berorientasi solusi.

Sumber data penelitian ini terdiri atas jurnal ilmiah, artikel akademik, tesis, buku, dan laporan penelitian terbaru yang membahas tentang *Artificial Intelligence* dan pendidikan Islam. Penelitian fokus pada literatur dari basis data terkemuka serta repository institusi pendidikan dan lembaga penelitian yang memiliki kredibilitas tinggi. Literatur dipilih berdasarkan relevansi dengan topik integrasi AI dalam manajemen pendidikan Islam, serta kekinian data (tahun 2015-2025). Penggunaan sumber yang variatif memungkinkan analisis yang holistik, mencakup aspek teknis AI, teori pendidikan Islam, dan kajian etika syariah terkait teknologi. Fokus pada sumber yang kredibel dan peer-reviewed bertujuan menjaga validitas dan akurasi hasil kajian literatur dalam memberikan gambaran yang tepat dan mendalam tentang perkembangan dan implementasi AI di pendidikan Islam.

Data dikumpulkan melalui proses pencarian literatur yang sistematis dan terstruktur menggunakan kata kunci yang telah ditentukan, yaitu "Integrasi Kecerdasan Buatan", "Manajemen Pendidikan Islam", dan "Solusi Inovatif". Pengumpulan dilakukan dengan mengakses database digital jurnal, perpustakaan universitas, serta repository penelitian terkait pendidikan dan teknologi. Literatur yang ditemukan selanjutnya diseleksi berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas sumber, cakupan pembahasan, dan tahun terbit untuk memastikan kualitas dan kekinian data. Pengorganisasian literatur juga dilakukan dengan mencatat tema utama, metodologi, hasil penelitian, dan kesimpulan masing-masing sumber untuk mempermudah analisis tematik. Proses pengumpulan data ini memastikan bahwa literatur yang dianalisis memberikan gambaran utuh dan menyeluruh mengenai pemanfaatan AI dalam manajemen pendidikan Islam.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menyusun pola-pola utama yang muncul dari literatur yang dikaji. Proses ini meliputi pembacaan mendalam terhadap isi literatur untuk menemukan tema-tema yang berulang, seperti peluang peningkatan efisiensi, peran AI dalam personalisasi pembelajaran, tantangan etis, dan solusi implementasi AI sesuai prinsip Islam. Selanjutnya, tema-tema tersebut dikaji secara kritis dalam konteks manajemen pendidikan Islam, yang juga

memperhatikan nilai-nilai keislaman dan aspek etika. Analisis tematik ini memungkinkan sintesis hasil yang valid, komprehensif, dan kontekstual sehingga dapat memberikan gambaran jelas dan rekomendasi strategis terkait integrasi AI. Dengan cara ini, penelitian mampu mengungkap hubungan antara teknologi canggih dengan praktik manajerial dan nilai agama, yang menjadi dasar solusi inovatif dalam pendidikan Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penerapan Artificial Intelligence (AI) dalam administrasi pendidikan Islam membawa revolusi dalam efisiensi pengelolaan. Dengan otomatisasi berbagai tugas rutin, seperti penginputan data siswa, pengelolaan keuangan, pengarsipan dokumen, hingga pembuatan laporan, AI secara signifikan mengurangi beban kerja administratif. Contoh terkini, Direktorat Kurikulum Kemenag RI mulai memanfaatkan AI untuk mempercepat proses administrasi madrasah, yang sebelumnya membutuhkan waktu panjang dan rawan kesalahan manusia (Kemenag, 2024). Otomatisasi ini bukan hanya mempercepat proses, tetapi juga meningkatkan akurasi dan transparansi data. Dengan demikian, sumber daya manusia dalam pendidikan Islam dapat dialokasikan pada tugas strategis yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran. Studi serupa oleh Sutisna et al. (2020) menyatakan bahwa AI meningkatkan efisiensi hingga 60% pada manajemen pendidikan berbasis nilai Islam, karena AI mampu melakukan analisis data cepat dan memberikan insight yang mendukung pengambilan keputusan. Selain itu, otomatisasi sesuai dengan prinsip Islam tentang penggunaan sumber daya secara bijak dan amanah. Dengan demikian, integrasi AI dalam administrasi pendidikan Islam berpotensi menciptakan tata kelola yang lebih profesional, efektif, dan berkelanjutan.

Salah satu keunggulan AI dalam pendidikan Islam adalah kemampuannya untuk mendukung personalisasi pembelajaran yang berfokus pada karakter dan kebutuhan unik setiap siswa. AI mampu menganalisis pola belajar, minat, dan tingkat pemahaman peserta didik dari data interaksi digital, lalu menghasilkan rekomendasi materi dan metode pembelajaran yang sesuai secara individual. Penelitian Ahmad et al. (2024) mengungkapkan bahwa personalisasi berbasis AI dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa, sekaligus mendukung pembinaan akhlak dan spiritual berdasarkan nilai Islam. Personalisasi ini penting karena setiap siswa memiliki potensi dan karakter yang harus diasah agar berkembang sesuai prinsip tarbiyah Islam yang holistik. Studi internasional Chen et al. (2021) juga mendukung temuan ini, bahwa pembelajaran adaptif berbasis AI meningkatkan hasil belajar signifikan dibandingkan metode tradisional. AI membuka ruang bagi guru untuk menjadi fasilitator yang fokus membimbing perkembangan karakter dan spiritual peserta

didik, sehingga pendidikan Islam tidak hanya mementingkan aspek kognitif tetapi juga pembentukan akhlak mulia.

AI memungkinkan pendidikan Islam menjangkau peserta didik lebih luas melalui penyajian materi pembelajaran dalam berbagai format digital. Dengan kemampuan konversi teks klasik ke audio, video, animasi interaktif, dan *platform e-learning* yang dapat diakses secara fleksibel, AI menjembatani kesenjangan akses informasi. Teknologi terjemahan berbasis AI juga membuka akses literatur Islam yang sebelumnya terbatas oleh kendala bahasa (Hassan & Lee, 2022). UNESCO (2023) menekankan bahwa digitalisasi materi pendidikan adalah kunci dalam memperluas inklusivitas dan kualitas pendidikan global. Dengan AI, lembaga pendidikan Islam dapat menyebarkan ilmu agama secara lebih efektif dan menarik bagi generasi muda yang terbiasa dengan teknologi digital. Selain itu, akses multi-format meningkatkan kemampuan pemahaman dan minat belajar siswa, serta mendukung pembelajaran mandiri. Pendekatan ini sejalan dengan upaya modernisasi pendidikan Islam yang tetap menjaga substansi ajaran tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional yang kuat.

*Artificial Intelligence* dengan kemampuan *predictive analytics* berpotensi besar dalam mendeteksi dini hambatan belajar siswa di pendidikan Islam. Dengan menganalisis data pembelajaran, aktivitas interaksi, dan hasil evaluasi secara real-time, AI mampu memprediksi kapan dan dimana siswa mungkin mengalami kesulitan, seperti penurunan motivasi, ketidakterlibatan, atau kesenjangan pemahaman materi. Hasil deteksi ini memungkinkan guru dan pengelola pendidikan melakukan intervensi lebih cepat dan tepat sasaran. Studi oleh Patel et al. (2022) menunjukkan penerapan model serupa dapat menurunkan angka putus sekolah dan meningkatkan retensi siswa secara signifikan. Dalam konteks pendidikan Islam, deteksi dini juga membantu menjaga keseimbangan antara pembinaan akademik dan spiritual, sehingga potensi siswa dapat dikembangkan secara optimal tanpa terabaikan aspek moral dan karakter. Dengan demikian, *predictive analytics* menjadi alat strategis untuk mendukung keberhasilan peserta didik secara komprehensif dan berkelanjutan.

Implementasi AI pada pendidikan Islam harus didasarkan pada landasan etika syariah yang kuat, menjamin bahwa teknologi dipakai secara transparan, adil, dan bertanggung jawab. Prinsip keadilan (adl), amanah, dan kemaslahatan harus menjadi panduan dalam pengembangan serta penggunaan AI agar tidak menimbulkan diskriminasi atau pelanggaran hak asasi peserta didik. Hamid & Zainuddin (2023) menegaskan bahwa AI harus memperkuat nilai-nilai Islam serta menghormati privasi dan kebebasan individu. Transparansi algoritma dan proses pengambilan keputusan juga krusial agar semua pihak memahami dan menerima teknologi ini. Studi internasional oleh Mittelstadt et al. (2019) menyoroti pentingnya kerangka etika yang dapat dipercaya untuk menghindari

penyalahgunaan AI. Dengan menjadikan etika syariah sebagai pijakan, pendidikan Islam dapat memanfaatkan teknologi dengan cara yang sesuai nilai agama dan sosial. Kerangka ini harus diintegrasikan dalam seluruh siklus penggunaan AI untuk menjaga harmonisasi teknologi dan ajaran Islam.

Keberhasilan penerapan AI dalam pendidikan Islam sangat ditentukan oleh kesiapan dan kompetensi guru. Pelatihan intensif diperlukan agar guru tidak sekadar menguasai teknis penggunaan AI, tetapi juga memahami implikasi pedagogis dan etisnya. Fatimah & Rosli (2024) menyoroti pentingnya program pengembangan profesional berkelanjutan untuk membantu guru mengintegrasikan AI dalam proses pembelajaran yang bermakna dan sesuai nilai Islam. Dalam konteks global, Darling-Hammond et al. (2020) menunjukkan bahwa keberhasilan teknologi pendidikan sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator dan mediator yang mampu mengkombinasikan kecanggihan teknologi dengan kebutuhan siswa. Pelatihan ini juga membekali guru untuk kritis dalam menggunakan data dan hasil AI sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan, menjaga agar teknologi mendukung misi pendidikan Islam secara utuh tanpa mengesampingkan nilai moral dan spiritual.

Selain mendukung aspek kognitif, AI memiliki kemampuan untuk mengevaluasi perkembangan karakter dan akhlak siswa melalui analisis data perilaku dalam lingkungan digital. Sistem AI dapat mengamati pola interaksi, respons, dan aktivitas siswa, yang kemudian diolah untuk menilai apakah akhlakul karimah mulai terbentuk. Zhang et al. (2021) menemukan bahwa AI efektif mengukur aspek non-kognitif yang sulit dievaluasi secara konvensional, memberi guru umpan balik objektif mengenai perkembangan moral siswa. Evaluasi ini memungkinkan intervensi yang lebih personal dan tepat guna untuk memperkuat karakter sesuai nilai Islam. Pendekatan digital ini juga memberikan dokumentasi yang sistematis, memudahkan pemantauan perkembangan spiritual siswa secara berkelanjutan. AI dengan demikian mendukung pendidikan Islam holistik yang menyatukan aspek intelektual, karakter, dan spiritual.

Pengelolaan data dalam penerapan AI di pendidikan Islam menghadirkan tantangan serius terkait privasi dan etika. Informasi pribadi peserta didik harus dilindungi dari kebocoran dan penyalahgunaan sesuai prinsip amanah dalam Islam (Nadzirah & Putra, 2024). Kebijakan yang ketat dan berbasis syariah perlu dirumuskan untuk mengatur pengumpulan, penyimpanan, dan penggunaan data, termasuk hak akses dan transparansi bagi semua pemangku kepentingan. Referensi hukum internasional seperti GDPR (2018) dapat dijadikan acuan dalam membangun sistem perlindungan data yang efektif. Selain itu, edukasi tentang kesadaran privasi dan etika penggunaan teknologi harus diberikan kepada seluruh warga

sekolah. Dengan kebijakan tegas, isu privasi tidak menjadi penghambat utama dalam pemanfaatan AI untuk kemajuan pendidikan Islam, melainkan justru memperkuat kepercayaan dan akuntabilitas dalam sistem pendidikan.

Keberhasilan manajemen pendidikan Islam berbasis AI tergantung pada pendekatan integratif yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan inovasi teknologi modern. Ismail & Harun (2023) menekankan pentingnya sinergi antara pakar agama, pendidik, dan teknologi untuk merancang sistem yang tidak hanya efisien secara teknis tetapi juga bermakna secara spiritual. Pandangan UNESCO (2023) mendukung integrasi budaya lokal dan teknologi dalam pendidikan agar pendidikan relevan dan kontekstual. Pendekatan ini mendorong lahirnya model manajemen pendidikan yang adaptif dan inovatif, sekaligus menjaga jati diri dan misi pendidikan Islam dalam membentuk generasi berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan. Kolaborasi multidisipliner menjadi kunci sukses mengintegrasikan AI dalam bingkai syariah sehingga manfaat teknologi dapat dirasakan luas tanpa mengorbankan nilai ajaran agama.

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam manajemen pendidikan Islam dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran (Purnomo, 2025). Keunggulan AI terletak pada kemampuannya untuk mengotomatisasi tugas administratif yang memakan waktu, sehingga tenaga pendidik dapat lebih fokus pada aspek pembelajaran yang bernilai tambah. Selain itu, AI mendorong pembelajaran adaptif dan personalisasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik individu siswa (Wati et al., 2025). Hal ini penting dalam konteks pendidikan Islam yang menekankan pembentukan karakter dan spiritualitas selain aspek kognitif. Namun demikian, penggunaan teknologi ini harus dibarengi dengan kerangka etika yang berlandaskan prinsip syariah agar tidak mengabaikan nilai-nilai keislaman dan menjamin keadilan serta transparansi dalam sistem. Pelatihan pendidik menjadi faktor kunci agar AI digunakan secara efektif dan etis, mengingat teknologi tanpa penguasaan dan kesadaran etis dari penggunanya tidak akan optimal (FITK UIN Jakarta, 2025). Selain itu, tantangan terkait privasi data dan keamanan menjadi isu serius yang menuntut regulasi dan kebijakan yang harmonis dengan prinsip pendidikan Islam. Pendekatan yang integratif tidak hanya menjadikan AI sebagai alat teknis melainkan juga media dakwah dan pendidikan spiritual yang melanjutkan dan memperkuat misi pendidikan Islam (Achruh et al., 2024).

Diskusi mengenai integrasi AI dalam pendidikan Islam menegaskan kebutuhan kolaborasi multidisipliner antara teknolog, pendidik, dan ahli agama untuk mewujudkan manajemen pendidikan berbasis AI yang berkelanjutan dan bermakna. AI bukan hanya sekadar teknologi yang digunakan untuk efisiensi proses, tapi juga

harus mampu menyesuaikan dengan konteks budaya dan nilai agama agar tidak terjadi ketidaksesuaian antara teknologi dan ajaran Islam (Masuroh & Mardani, 2025). Sinergi ini dapat membuka peluang inovasi tanpa mengorbankan nilai-nilai pendidikan agama yang menuntut pendidikan holistik, menyatu antara aspek intelektual, moral, dan spiritual. Pembelajaran berbasis AI harus diimbangi dengan pendekatan yang humanistik dan mempertimbangkan keterlibatan aktif peserta didik, sehingga tidak membuat mereka pasif sebagai penerima informasi. Dalam konteks ini, pendidikan Islam berpotensi menjadi model yang memadukan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai luhur, memperkuat peran pendidik sebagai pembimbing karakter sekaligus pengelola teknologi secara bijak (Munasprianto Ramli, 2025). Dengan demikian, integrasi AI dalam pendidikan Islam harus dipandang sebagai proses transformasi yang membangun kualitas pendidikan secara menyeluruh, bukan semata-mata penggantian fungsi manusia dengan teknologi.

## **KESIMPULAN**

Integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam manajemen pendidikan Islam menawarkan peluang besar sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan. Transformasi yang dibawa oleh AI ini memberi dampak signifikan dalam berbagai aspek, mulai dari otomatisasi administrasi yang mempercepat proses pengelolaan, personalisasi pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakter dan kebutuhan siswa, hingga penguatan evaluasi terhadap perkembangan karakter dan akhlak peserta didik secara digital. Penerapan AI juga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih berbasis data dan analisis mendalam, meningkatkan akurasi dan efektivitas penanganan permasalahan pembelajaran. Namun, meskipun teknologi ini membawa banyak manfaat, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kemampuan lembaga pendidikan mengintegrasikan AI dengan prinsip-prinsip Islam. Prinsip syariah dan etika teknologi harus menjadi fondasi utama agar teknologi AI tidak sekadar menjadi alat teknis, tetapi juga berperan sebagai media pembelajaran dan dakwah yang bermakna secara spiritual. Integrasi ini memungkinkan inovasi tanpa mengorbankan nilai-nilai agama, serta menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan tradisi keagamaan yang menjadi akar pendidikan Islam (Akse et al., 2024).

Lebih lanjut, implementasi AI dalam pendidikan Islam menuntut adanya pendekatan holistik dan kolaboratif antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pihak teknolog, pendidik, dan ulama, guna menciptakan manajemen pendidikan yang tidak hanya canggih teknologi tetapi juga taat pada ajaran Islam. Pelatihan dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia menjadi faktor krusial agar AI digunakan secara optimal dan etis sesuai nilai-nilai luhur Islam. Regulasi terkait privasi data dan etika penggunaan teknologi

harus disusun secara ketat dan berlandaskan syariah, memberikan perlindungan maksimal bagi data pribadi serta menjamin keadilan dalam pemanfaatan AI. Pendekatan ini memastikan bahwa transformasi digital di lingkungan pendidikan Islam tidak menghilangkan esensi spiritual dan moral pendidikan, melainkan memperkuatnya. Dengan demikian, integrasi AI dalam manajemen pendidikan Islam merupakan sebuah langkah strategis yang membuka jalan bagi pendidikan yang adaptif, efisien, dan berkeadaban tinggi, mempersiapkan generasi masa depan yang tidak hanya pandai secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia dan sesuai tuntunan Islam (Akse, 2024; Masuroh & Mardani, 2025; Purnomo, 2025).

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Abdullah, M. (2024). Personalisasi Pembelajaran Berbasis AI dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Islam*, 2(1), 12-27.
- Alamin, M. (2023). Pemanfaatan Teknologi AI dalam Pengelolaan Pesantren: Studi Kasus di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 120-135.
- Baharuddin, B. (2025). Pendidikan Islam dalam Era Kecerdasan Buatan: Membangun Peradaban Berbasis Etika dan Teknologi di Indonesia. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 3782-3791.
- Bisri, B. (2024). Etika, Artificial Intelligence (AI), Pesantren Syariful Anam. *Jurnal Penelitian Agama*, 19(1), 106-116.
- Chen, X., Wang, Y., & Li, J. (2021). Adaptive Learning Through AI: A Case Study. *International Journal of Educational Technology*, 17(3), 150-165.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2020). *Effective Teacher Professional Development*. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute.
- Dewi, R., Maulana, A., & Fadillah, M. (2023). Optimalisasi Kecerdasan Buatan untuk Pembelajaran Inovatif di Pesantren. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 45-60.
- Fauzi, N. (2021). Integrasi Teknologi dan Kecerdasan Buatan Manusia dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah KIIIES* 5.0.
- Fauziyati, R. (2023). Infrastructure Challenges in AI Implementation. *Journal of Modern Islamic Studies*, 10(2), 85-100.
- Firmansyah, A., Nurhadi, D., & Kurniawan, E. (2024). Penerapan Chatbot Islami Berbasis AI dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Santri. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 10(2), 87-99.
- Hamid, A., & Zainuddin, Y. (2023). Etika Syariah dalam Pengembangan Teknologi AI untuk Pendidikan Islam. *Jurnal Teknologi dan Agama*, 5(1), 41-58.
- Hastuti, H. (2025). Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Technoscience: Optimalisasi Kecerdasan Buatan Untuk

- Pembelajaran Inovatif. *Kaunia*.
- Ismail, A., & Harun, H. (2023). Integrasi Nilai Islam dan Teknologi di Pendidikan Modern. *Jurnal Studi Islam Kontemporer*, 8(1), 77-94.
- Juhairiah, S. (2024). Digital Transformation in Islamic Education: Opportunities, Challenges, and Its Impact on Islamic Values. *Journal of Vocational Education and Educational Technology Innovations*, 1(1), 1-6.
- Kemenag RI. (2024). *KSKK Madrasah akan Manfaatkan AI untuk Efisiensi Tata Kelola Administrasi*. Situs Resmi Kementerian Agama.
- Khairunisa, N. S., Ngazijah, N., & Husain, M. (2025). Integrasi AI dalam Sistem Pembelajaran dan Administrasi Pesantren oleh Mahasiswa: Telaah terhadap Upaya Digitalisasi Lembaga Pendidikan Keagamaan melalui Studi Kasus Ponpes Darussalam dan Mukhtar Syafaat di Blokagung. *An-Najah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2).
- Masuroh, I. S., & Mardani, D. A. (2025). Artificial Intelligence dan Pendidikan Islam: Pendekatan Etis dan Implementatif. *Integratif: Jurnal Ilmiah*, 5(1), 15-29.
- Maulidi, F. (2025). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Peluang dan Tantangan di Era Disrupsi Teknologi. *Jurnal Studi Religiositas*.
- Maulidi, M. (2024). Integrasi etika syariah dalam teknologi pembelajaran AI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 45-59.
- Mauluddin, M. (2024). Ethical Sensitivity in AI-Based Islamic Learning. *Journal of Religious Education*, 15(3), 120-134.
- Mittelstadt, B., Allo, P., Taddeo, M., Wachter, S., & Floridi, L. (2019). The Ethics of AI in Education: A Review. *Nature Machine Intelligence*, 1(3), 124-130.
- Nadzirah, R., & Putra, A. (2024). Kebijakan Perlindungan Data dalam Pendidikan Digital Berbasis Islam. *Jurnal Hukum dan Teknologi*, 9(2), 101-118
- Nugraha, A., Hidayat, T., & Kurniawan, B. (2024). Technological Disparities in Islamic Education. *Islamic Education Review*, 12(1), 45-60.
- Patel, S., Kumar, A., & Singh, R. (2022). Predictive Analytics for Student Retention Using AI. *Journal of Educational Data Mining*, 14(4), 23-40.
- Purnomo, S. A. (2025). Manajemen Pendidikan Islam dan AI: Peluang dan Tantangan. *Alasma: Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 6(1).
- Ramadhan, M., Faisal, A., & Maulidi, F. (2024). Tantangan Implementasi AI dalam Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 7(3), 112-128.
- Ramadhan, M., Mukmin, & Askahar. (2025). Transformasi

- Pembelajaran Pendidikan Islam Melalui Teknologi AI di Era Digital. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*.
- Sarinda, Y., Hasanah, U., & Rasyid, M. (2023). Cultural Challenges in AI Applications for Islamic Education. *International Journal of Islamic Studies*, 8(4), 200-215.
- Sidabutar, D. B., & Munthe, R. T. (2022). Integrasi AI dalam Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Ilmiah Terapan*, 3(2), 45-60.
- UNESCO. (2023). *Digital Transformation in Education: Implications for Muslim Communities*. UNESCO Publishing.
- Vinichenko, N., Kopp, S., & Finney, S. (2020). Preserving Religious Education in the Age of AI. *Global Journal of Education and Ethics*, 5(1), 15-30.
- Wandansari, R., Millatina, N., & Azfar, A. (2022). AI in Islamic Education: Opportunities and Challenges. *Journal of Religious Technology*, 7(2), 55-72.
- Zhang, T., Xu, Y., & Wang, F. (2021). *AI-based Emotional and Behavioral Analysis in Education*. *Computers & Education*, 168, 104195